

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pembentukan karakter individual. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. proses belajar dan mengajar adalah faktor penting di dalam dunia Pendidikan. Sehingga harus mendapatkan perhatian yang serius dari guru, orang tua, dan pemerintah.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan undang – undang tersebut hasil yang diharapkan dari sebuah Pendidikan adalah peserta didik mampu menunjukkan potensi dirinya secara optimal yang didasari dengan tujuan dari sebuah pendidikan, dan nantinya akan membawa perubahan baik bagi dirinya sendiri serta orang lain.

Dalam pengembangan dunia Pendidikan secara optimal di Indonesia maka dibutuhkan perbaikan terhadap sistem yang mengatur Pendidikan. Salah satu upaya dalam sistem pendidikan adalah peningkatan kualitas proses belajar dan mengajar. Oleh karna, itu pendidik harus memiliki profesionalitas dalam memberikan ilmu kepada anak didik. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengajar, keahlian mengajar pada guru dapat disebut sebagai kemampuan pedagogik. kemampuan pedagogik ini disebut juga sebagai

seni dan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Tamansiswa Medan masih ada guru yang kurang mampu memproyeksikan kemampuan pedagoginya seperti dalam hal metode, model, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di dalam kelas saat pembelajaran. Mayoritas guru menggunakan metode konvensional yang membuat suasana belajar mengajar cenderung membosankan dan membuat suasana kelas menjadi kurang aktif sehingga hasil belajar peserta didik cenderung rendah.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses belajar Otomatisasi Sarana dan Prasarana Perkantoran di Kelas XI SMK Swasta Tamansiswa Medan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar masih berorientasi pada guru. Dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional, yang diketahui penyampaian materi lebih banyak di sampaikan oleh guru dengan metode ceramah. Hal ini yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam belajar. Dampak dari metode konvensional menimbulkan mayoritas peserta didik mengantuk saat proses belajar, bahkan fokus belajar sehingga proses belajar mengajar tidak efektif.

Dalam hal ini menimbulkan rendahnya partisipasi peserta didik yang berdampak kepada kemampuan intelektual yang menurun. Sehingga proses belajar dan mengajar tidak dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas menunjukkan permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik mata Pelajaran Otomatisasi Sarana dan Prasarana Perkantoran di Kelas XI MP SMK Swasta Tamansiswa Medan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang masih rendah, data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel .1
Persentase hasil belajar Semester Ganjil Siswa XI OTKP SMK Swasta Tamansiswa Medan Pada Mata Pelajaran OTKP Sarana dan Prasarana Perkantoran

TAPI	Kelas	Nilai				
		Jumlah peserta didik yang mencapai KKM (>75)	Persentase	Jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM (<75)	Persentase	Jumlah
2023/	XI MP 1	16	64%	9	36%	25
2024	XI MP 2	17	62,96%	10	37,03%	27
Jumlah						52

Sumber: *Guru Mata Pelajaran OTK Sarana dan Prasarana XI SMK Tamansiawa Medan.*

Dari table 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih rendah dimana persentase ketuntasan dikelas MP 1 64% dan yang belum tuntas 36%, dan pada kelas MP 2 persentase ketuntasan 64 62,96% dan yang belum tuntas 37,03%. Dari hasil belajar di atas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas XI MP SMK Tamansiswa Medan. Maka dari itu guru harus mendesain pengajaran

dengan baik. Perbaikan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menerapkan metode, model, strategi atau pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan mempengaruhi gaya belajar peserta didik, Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda – beda di dalam kelas. Maka dari itu model pembelajaran yang diterapkan sebaiknya mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar, sehingga pembelajaran dapat diterima dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik XI MP pada mata Pelajaran Otomatisasi Sarana dan Prasarana SMK Tamansiswa Medan, oleh karna itu diperlukan adanya perbaikan model pembelajaran yang dianggap mampu memecahkan masalah pembelajaran pada kelas XI pada mata pelajaran Otomatisasi Sarana dan Prasarana SMK Tamansiswa Medan. Alternatif lain yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat aktif serta langsung dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari – hari. Dalam hal ini penulis menyarankan model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandır dan *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai alternatif sekolah dalam merancang proses belajar dan mengajar untuk lebih baik lagi.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebuah program yang mengizinkan pendidik untuk memahami perbedaan gaya belajar para peserta didik di dalam kelas. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengajari pendidik terkait bagaimana dan mengapa peserta didik bertindak serta beraksi terhadap suatu hal

yang terjadi selama ini. *Quantum teaching* menunjukkan kepada guru cara untuk mengarahkan kesuksesan peserta didik dengan mencatat apa saja yang ada di dalam kelas yang berkaitan dengan lingkungan, desain kurikulum dan cara mempresentasikannya (Sari dan Sudirman, 2021).

Penjabaran dari Tandır menurut (Maielfi dan Wahyuni, 2020) Penjabaran dari Tandır, meliputi (1) tumbuh, yaitu tumbuhkan bakat peserta didik, (2) alami, memberi peluang kepada peserta didik untuk mengalami secara direct menjelang dipresentasikannya pokok bahasan, (3) nama, maksudnya memberikan penamaan terhadap pokok bahasan, (4) demonstrasi/ peragaan, pemberian peluang pada peserta didik untuk memberikan penjelasan dan menyampaikan hasil ide pengetahuan yang didapatkan setelah Pembelajaran dilaksanakan, (5) ulangi, pengulangan oleh peserta didik agar mereka benar-benar mengetahui, dan 6) rayakan, memberikan penghargaan pada peserta didik. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat di buktikan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandır merupakan model pembelajaran yang baik, diketahui predikat penilaian peserta didik yang baik dengan katagori sesuai KKM pada peserta didik SMA Negeri 1 Pangkalan Susu (Tamimi dan Hanum, 2018).

Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang melatih dan menghubungkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan actual peserta didik, dimana model pembelajaran PBL bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi (Fauzani, Muhammad dan Ahmad, 2017). Dalam model pembelajaran *Problem Basid Learning* (PBL) peserta didik harus menemukan apa yang tidak dipahami oleh

mereka, serta apa yang mereka pahami dan juga belajar untuk menyelesaikan suatu masalah (Syawaly dan Hayun, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik pada model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Korespondensi KD Menganalisis Surat Dinas di kelas XI OTKP SMKN 2 Nganjuk (Fuadi dan Wulandari, 2019).

Kedua model pembelajaran tersebut di harapkan dapat memberikan peningkatan yaitu sejauh mana model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandur dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Otomatisasi Sarana dan Prasarana serta untuk melihat model manakah yang lebih baik untuk digunakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar Otomatisasi Sarana dan Prasarana pada peserta didik kelas XI SMK Tamansiswa Medan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana Perkantoran Kelas XI SMK Swasta Tamansiswa Medan T.P 2023/2024”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Penerapan metode belajar konvensional dan berpusat pada guru
2. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran
3. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* dan PBL.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran Sarana dan Prasarana Perkantoran Pada peserta didik kelas XI SMK Swasta Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah, sehingga yang menjadi rumusan masalah ialah:

1. Apakah ada pengaruh model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Otomatisasi Sarana dan Prasarana di SMK Tamansiswa Medan T.P 2023/2024?
2. Apakah ada pengaruh model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Otomatisasi Sarana dan Prasarana di SMK Tamansiswa Medan T.P 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah di atas, sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Sarana dan Prasarana di kelas XI SMK Swasta Tamansiswa Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Model *Pembelajaran Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Sarana dan Prasarana di kelas XI SMK Swasta Tamansiswa Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, terkhususnya pada guru mata pelajaran Sarana dan Prasarana Perkantoran dalam menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Problem Based Learning* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi civitas akademi Unimed khususnya Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenisnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY